

IMPLEMENTASI PSAK DALAM
PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG PADA CV.
BINTANG KERAMIK KOTA
GUNUNGSITOLI

By SONIFATI LAOLI

**IMPLEMENTASI PSAK DALAM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG PADA CV. BINTANG KERAMIK
KOTA GUNUNGSITOLI**

TUGAS AKHIR



**OLEH :
SONIFATI LAOLI
2121012**

108

PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024

52

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, sehingga terselesaikannya penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli”

21

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini khususnya kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt. 53 l.Si sebagai Rektor Univeritas Nias
2. Ibu Maria Magdalena 97 tee, S.E., M.M sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Ibu Serniati Zebua, S.E.,M.Si sebagai Ketua Prodi D3 Akuntansi yang telah memperkenalkan penulis untuk menyusun 89 proposal ini.
4. Ibu Serniati Zebua, S.E.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun Propo 53 ini.
5. Seluruh staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua saya tercinta dan terhebat yang mendukung dalam menyelesaikan proposal ini
7. seluruh keluarga dan saudara saya yang sudah mendukung peneliti 60 dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Seluruh 22 n-teman yang selalu membantu dan membantu dalam pembuatan proposal penelitian ini.

Dalam penulisan proposal ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu peneliti berharap untuk segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Rancangan Proposal ini.

Gunungsitoli, Juli 2024

Peneliti,

Sonifati Laoli

NPM. 2121012

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	20
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Metode Penelitian	7
1.6.1. Pendekatan dan jenis Penelitian	7
1.6.2. Variabel Penelitian	8
1.6.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian	8
1.6.4. Sumber Data	9
1.6.5. Instrumen Penelitian	10
1.6.6. Teknik Pengumpulan Data	11
1.6.7. teknik analisis Data	12
BAB II TINJAUAN PUSATAKA	
2.1. Konsep PSAK	13
2.1.1. Pengertian PSAK	13
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	15
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan	17
2.1.4. Karakteristi Laporan Keuangan	19
2.1.5. Pemakaian Laporan Keuangan	20

2.1.6. Penyajian Laporan Keuangan	21
2.2 Konsep Penatatan	24
2.2.1. Pengertian Pencatatan	25
2.2.2. Tahap-tahap Pencatatan	26
2.3 Konsep Persediaan Barang	27
2.3.1. pengertian Persediaan Barang	27
2.3.2. Fungsi dan Tujuan Persediaan Barang	28
2.3.3. Jenis-jenis Persediaan Barang	28
2.3.4. Karakteristik Persediaan Barang	29
2.3.5. Biaya Persediaan Barang	30
2.3.6. Metode Pencatatan Persediaan Barang	31
2.3.7. Metode Pencatatan Persediaan Barang	36
2.3.8. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK	36
2.4. Penelitian Terdahulu	37
2.6. Kerangka Berpikir	37

65

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
3.1.1 Sejarah Singkat CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli	38
3.1.2 Visi dan Misi	39
3.1.3 Struktur Organisasi	40
3.1.4 Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab	40
4.2 Jenis dan Kategori Persediaan Barang	42
4.2.1 Jenis Barang yang Dihasilkan atau dijual	42
3.2 Pembahasan	44
3.2.1 Penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Kota Gunungsitoli	44
3.2.2 Kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada Cv. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK	48

3.2.3 Kendala yang Dihadapi Oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam Implementasi PSAK pada pencatatan dan penilaian persediaan barang	51
--	----

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	54
4.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
---	----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37

13

5 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berbagai bisnis baru dan inovasi muncul dari berbagai pihak, mulai dari usaha kecil yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pribadi hingga perusahaan besar yang berperan mendukung perekonomian masyarakat. Setiap perusahaan, terlepas dari sektor usaha, baik itu di bidang jasa, perdagangan, atau manufaktur, perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk memantau kesehatan keuangan mereka. Laporan keuangan perusahaan mengungkapkan apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Meskipun proses transaksi di perusahaan dagang memiliki kesamaan dengan perusahaan jasa, terdapat perbedaan signifikan dalam pencatatan persediaan. Di perusahaan dagang, harga pokok penjualan dihitung pada saat barang dijual, yang menyebabkan pengurangan dalam jumlah persediaan. Dengan semakin banyaknya usaha baru, sistem dan manajemen akuntansi semakin sering diperkenalkan untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam menjalankan bisnis mereka. Para ahli akuntansi memiliki peran penting dalam merancang dan menyusun sistem atau regulasi yang diharapkan dapat mendukung pengelolaan bisnis, baik besar maupun kecil. Pencatatan keuangan adalah salah satu sistem akuntansi yang harus diikuti oleh semua pelaku usaha.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) bertanggung jawab untuk merancang dan menetapkan aturan serta standar dalam pencatatan keuangan sebuah entitas, yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK mencakup keseluruhan aturan dan prosedur terkait pelaporan keuangan yang berlaku. Ada 73 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan untuk kepentingan pelaporan. PSAK mencakup berbagai topik, mulai dari penyajian laporan keuangan (PSAK No 1) hingga peraturan sewa (PSAK No 73). Semua PSAK ini dirancang untuk

mencerminkan kondisi berbagai jenis perusahaan, termasuk yang bergerak di sektor jasa, perdagangan, dan manufaktur.

Salah satu elemen kunci dalam PSAK adalah penyajian data mengenai persediaan barang dagang yang akan dipasarkan. PSAK menetapkan bagian khusus yang mengatur dan menyajikan sistem pengelolaan persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan, seperti yang diatur dalam PSAK No. 14. PSAK No. 14 meliputi definisi persediaan, perlakuan terhadap biaya persediaan, metode pengukuran, perhitungan nilai, serta penyajian dalam laporan keuangan. Sistem pencatatan persediaan menurut PSAK mencakup dua metode, yaitu metode fisik dan metode perpetual. Metode fisik mencatat persediaan hanya pada akhir periode akuntansi, sedangkan metode perpetual memungkinkan pencatatan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan, seperti penjualan atau pembelian. Penilaian persediaan dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode rata-rata (*average*) dan *First In First Out* (FIFO).

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah representasi sistematis mengenai posisi dan kinerja finansial suatu entitas. Di sisi lain, Kasmir (2018: 7) mengartikan laporan keuangan sebagai dokumen yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada suatu waktu atau selama periode tertentu. Sugiono dan Untung (2019: 1) mengidentifikasi laporan keuangan sebagai output akhir dari siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi finansial dan hasil operasional perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu.

Di perusahaan manufaktur, barang dagangan sering kali merupakan aset lancar yang paling penting. Berbeda dengan perusahaan dagang yang biasanya membeli barang dalam kondisi siap untuk dijual, perusahaan manufaktur memproduksi barang yang kemudian dipasarkan kepada perusahaan dagang" (Diana & Setiawati, 2019:179). Barang dagangan yang belum terjual pada akhir periode akuntansi dikenal sebagai persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) (Hery, 2020:27).

Persediaan memainkan peranan krusial dalam perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan, karena barang yang diperdagangkan merupakan

persediaan dan keuntungan diperoleh dari perbedaan antara harga pokok dan harga jual. Dalam laporan keuangan perusahaan dagang, persediaan termasuk dalam aset lancar dengan nilai investasi yang signifikan. Barang yang termasuk dalam persediaan adalah barang yang dijual langsung kepada pelanggan tanpa modifikasi tambahan. Dengan demikian, dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan sangat penting karena laporan Laba/Rugi dan Neraca tidak dapat disusun tanpa pengetahuan mengenai nilai persediaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan Laba/Rugi dan Neraca.

Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait akuntansi persediaan sebagai panduan dalam perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan akuntansi yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Haize dan Render (2019:553) menjelaskan bahwa persediaan merupakan elemen vital untuk kelangsungan operasional perusahaan karena persediaan mencerminkan segala sumber daya yang disimpan oleh organisasi untuk memenuhi permintaan. Ini mencakup bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, serta bahan tambahan atau pelengkap, dan komponen lainnya yang menjadi bagian dari produk perusahaan. Persediaan adalah aset lancar yang dimiliki perusahaan, yang biasanya beroperasi dengan menjual barang dagangan atau hasil produksinya. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur kebutuhan bahan baku agar tetap tersedia dalam berbagai kondisi pasar, baik yang stabil maupun yang fluktuatif.

Hasil studi yang dilakukan oleh Ika Lastiar Simbolon pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada CV Wijaya Ngumban Subakti” menunjukkan

35 bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di perusahaan tersebut telah mematuhi PSAK No 14.

CV. Bintang Keramik adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Gunungsitoli yang mengkhususkan diri dalam penjualan berbagai bahan bangunan. Dikenal sebagai salah satu toko terkemuka di kota tersebut, CV. Bintang Keramik menawarkan beragam produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan konstruksi dan renovasi rumah serta proyek bangunan lainnya. Dengan fokus utama pada keramik, perusahaan ini menyediakan berbagai macam pilihan lantai dan dinding keramik dengan berbagai motif dan desain yang menarik. Selain itu, mereka juga menawarkan batu alam, ubin, marmer, granit, dan berbagai jenis material bangunan lainnya untuk memenuhi kebutuhan konstruksi pelanggan. Selain produk-produk berkualitas, CV. Bintang Keramik juga dikenal karena layanan pelanggan yang ramah dan profesional. Tim mereka siap membantu pelanggan dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka. Dengan komitmen untuk memberikan kualitas terbaik dan pelayanan yang baik, CV. Bintang Keramik telah menjadi pilihan utama bagi konsumen yang mencari bahan bangunan berkualitas di Gunungsitoli.

Berdasarkan Observasi Awal di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli, peneliti menemukan beberapa fenomena masalah. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian antara praktik pencatatan dan penilaian persediaan barang dengan standar yang ditetapkan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Peneliti menemukan bahwa sistem pencatatan yang digunakan oleh CV. Bintang Keramik belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang diatur dalam PSAK terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan barang. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa terdapat ketidakjelasan dalam penetapan nilai persediaan barang, terutama dalam hal penilaian nilai persediaan yang telah rusak atau kadaluarsa. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi keputusan manajerial yang dibuat berdasarkan informasi tersebut. Faktor lain yang diamati oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman dan

kesadaran akan pentingnya penerapan PSAK dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang di kalangan staf administrasi dan akuntansi CV. Bintang Keramik. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam proses pencatatan dan penilaian, serta menimbulkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian, menurut Spradley seperti yang dikutip dalam buku Sugiyono (2019:275), merujuk pada satu domain atau beberapa domain yang saling berhubungan dalam situasi sosial.

Agar peneliti ini dapat terlaksanakan dengan mudah, terarah dan mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diinginkan, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah: Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli?
2. Apakah ada kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam implementasi PSAK pada pencatatan dan penilaian persediaan barang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **Penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli**
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK
3. Untuk mengetahui **kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam implementasi PSAK pada pencatatan dan penilaian persediaan barang**

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yaitu hal ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan panduan kepada pegawai atau pembaca tentang penerapan PSAK dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang di CV.

Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman belajar serta kesempatan untuk memperluas pemahaman dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Lokasi Penelitian (Bintang Keramik)

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah terkait Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

3. Bagi Universitas Nias

5 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, khususnya dalam manajemen sumber daya manusia, serta menjadi referensi di perpustakaan yang berguna bagi mahasiswa lain yang mempelajari topik serupa.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

36 Hasil dari kajian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji topik yang sama di masa mendatang.

33 1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3 Menurut Soekanto (2020: 75), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang harus dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten untuk mengungkap kebenaran. Penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada analisis. Penelitian ini menekankan pada proses dan makna dengan menggunakan landasan teori untuk fokus pada fakta yang ditemukan di lapangan.
- b. Penelitian kuantitatif, yang melakukan investigasi sistematis untuk mempelajari fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui ilmu statistik, matematika, dan komputasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan teori hipotesis yang terkait dengan fenomena alam.
- c. Penelitian campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini lebih kompleks karena melibatkan pengumpulan dan analisis data serta fungsi dari kedua metode tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif.

1.6.2 Variabel Penelian

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah PSAK yang menjadi kerangka acuan untuk mengatur bagaimana persediaan barang harus dicatat dan dinilai secara akuntansi dan pencatatan dan penilaian persediaan barang

1.6.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Bintang Keramik Gunungsitoli

b. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilaksanakan terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2024.

Table 3.2
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan (2024)				
		April	Mei	Juli	Agst	Sept
I	Tahap Persiapan Penelitian					
	a. Pengajuan Judul					
	b. Penyusunan Proposal					
	c. Bimbingan Proposal					

	d. Seminar Proposal						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pelaksanaan Penelitian						
	b. Pengumpulan Data						
119	c. Analisis Data						
3	Tahap Penyelesaian						
	a. Penyusunan Skripsi						
	b. Bimbingan Skripsi						
	c. Sidang						

Sumber: Olahan Penulis, 2024

1.6.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019: 56), mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dimana jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

1.6.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 54), ³ mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah.

Lebih lanjut Arikunto (2019: 60), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa instrumen penelitian yang umum digunakan, yaitu:

a. ¹⁸ Peneliti

Instrumen pertama dan utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Tanpa peneliti maka sebuah penelitian tidak akan berjalan, karena tidak ada pihak yang dapat menentukan topik, fokus utama dan pengumpulan data.

b. ¹⁸ Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi sebuah tulisan detail kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Panduan ini ¹⁰¹ berisi informasi data narasumber dan daftar pertanyaan yang diajukan.

c. ¹⁸ Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan dalam penelitian mencakup buku, pena, dan jenis lainnya yang berfungsi sebagai ¹⁸ media bagi peneliti untuk mencatat hal dan informasi penting selama melakukan pengamatan pada objek penelitian.

d. Alat Rekam

Alat rekam dibutuhkan selama proses penelitian untuk merekam kejadian atau proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian.

e. ¹²⁵ Dokumen

Dokumen merupakan instrumen ¹²⁵ penting dalam penelitian karena ²⁵ sumber data yang dibutuhkan berupa dokumen-dokumen yang kaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan serangkaian pedoman yang dikembangkan dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuan utama PSAK adalah menetapkan prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan dari berbagai entitas bisnis di Indonesia memiliki konsistensi, transparansi, dan dapat saling dibandingkan, sehingga memberikan informasi yang relevan dan terpercaya kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator.

Pelaksanaan PSAK juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia dengan mengurangi perbedaan dalam praktik akuntansi yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, PSAK yang diperbarui secara berkala memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi serta harmonisasi dengan standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards).

2.1.1 Pengertian PSAK

Menurut Hasan (2019), PSAK dirancang untuk menjembatani perbedaan antara praktik akuntansi yang berlaku di Indonesia dengan standar internasional, khususnya International Financial Reporting Standards

(IFRS). Hasan menambahkan bahwa penerapan PSAK yang sesuai dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mempermudah proses pengambilan keputusan oleh investor dan pihak terkait lainnya.

Wibowo (2021:12) menjelaskan bahwa PSAK merupakan alat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menetapkan prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Wibowo juga menekankan pentingnya keseragaman dalam penerapan PSAK agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Santoso dan Anwar (2022:20), PSAK memberikan kerangka kerja yang terstandarisasi yang membantu perusahaan dalam menjaga konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Mereka mengungkapkan bahwa dengan mengikuti PSAK, perusahaan dapat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah pedoman yang ditetapkan oleh DSAK di Indonesia untuk memastikan laporan keuangan disusun secara konsisten dan dapat dibandingkan. Standar ini mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan, serta bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Implementasi PSAK membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, serta memfasilitasi harmonisasi dengan standar internasional seperti IFRS, memungkinkan perusahaan Indonesia berkompetisi di pasar global.

4.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2022: 6), laporan keuangan yang komprehensif terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang disusun pada akhir periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Pada akhir periode, laporan posisi keuangan harus mencakup penyajian sejumlah pos berikut:

- a. Aset tetap
- b. Properti investasi
- c. Aset tidak berwujud
- d. Aset keuangan (tidak termasuk investasi, piutang dagang, kas, dan setara kas)
- e. Investasi dengan metode ekuitas
- f. Persediaan
- g. Piutang dagang dan piutang lainnya
- h. Kas dan setara kas
- i. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58 mengenai Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- j. Utang dagang dan utang lainnya
- k. Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang dagang dan provinsi)
- l. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sesuai dengan PSAK No.46 tentang Pajak Penghasilan
- m. Liabilitas dan aset pajak tangguhan sesuai dengan PSAK No.46
- n. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan dan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58

- o. Kepentingan non-pengendalian yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas
- p. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan yang disusun untuk periode akuntansi tertentu, menggambarkan elemen-elemen pendapatan dan beban perusahaan guna menentukan laba bersih. Laporan laba rugi komprehensif yang disajikan untuk periode informasi harus mencakup minimal penyajian beberapa pos berikut selama periode tersebut:

- a. Pendapatan
- b. Biaya keuangan
- c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Jumlah total yang mencakup keseluruhan dari:

- 3. Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang wajib disusun oleh perusahaan, yang menggambarkan perubahan dalam nilai aktiva bersih atau kekayaan selama periode tertentu sesuai dengan prinsip pengukuran yang diterapkan.

100

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.01 Par 10 (2019), laporan keuangan disusun dengan tujuan utama untuk menyampaikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, yang penting bagi banyak pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Untuk

mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas yang meliputi:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari kejadian di masa lalu, yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang saat ini ada akibat kejadian sebelumnya, yang diperkirakan akan mengakibatkan keluarnya sumber daya dari perusahaan yang memiliki nilai ekonomi untuk penyelesaian kewajiban tersebut.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak sisa atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas didefinisikan sebagai hak sisa untuk menekankan bahwa ekuitas bukanlah kewajiban. Ini berarti ekuitas tidak melibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa depan. Karena definisinya bergantung pada aset dan kewajiban, nilai ekuitas juga bergantung pada cara pengukuran aset dan kewajiban.

d. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban mencakup keuntungan dan kerugian.

e. Kontribusi dan Distribusi

Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; serta arus kas, yaitu aliran masuk dan keluar kas atau setara kas.

Menurut Rudianto (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi, termasuk mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk mendapatkan informasi tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang melekat pada informasi akuntansi yang disampaikan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2020) pada paragraf 24-42, terdapat karakteristik kualitatif utama yang meliputi:

a. Keterpahaman

Kualitas penting dari informasi dalam laporan keuangan adalah kemampuannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Pengguna dianggap memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan keseriusan yang wajar.

b. Relevansi

Agar informasi berguna, ia harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta memperkuat atau memperbaiki hasil evaluasi sebelumnya.

c. Keandalan

Informasi dianggap andal jika bebas dari kesalahan yang menyesatkan atau material, dan dapat diandalkan sebagai representasi yang akurat

dan jujur dari apa yang seharusnya disajikan atau yang diharapkan untuk disajikan dengan wajar.

d. Perbandingan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pengguna juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4 2.1.5 Pemakaian Laporan Keuangan

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2018:36-37), pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap keuangan perusahaan meliputi

a. Investor

Investor yang berminat menanamkan dananya dalam suatu usaha harus mempertimbangkan berbagai aspek dengan seksama sebelum membeli saham. Pertimbangan utama investor didasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Investor akan menilai potensi keuntungan dan perkembangan nilai saham di masa depan sebelum membuat keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

b. Karyawan

Setiap perusahaan memerlukan karyawan untuk menjalankan berbagai aktivitas dalam organisasi. Karyawan merupakan aset penting dengan pengaruh besar terhadap keberhasilan perusahaan. Tanpa adanya mesin canggih, perusahaan masih bisa beroperasi secara manual, tetapi tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat berfungsi.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman, atau obligee, adalah individu atau pihak yang memberikan pinjaman atau utang kepada pihak lain berdasarkan perjanjian hukum dan memiliki hak untuk menerima pembayaran kembali beserta bunga pada saat jatuh tempo.

d. ⁴ Nasabah

Nasabah adalah pihak yang berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank dalam konteks keuangan, juga dikenal sebagai pelanggan.

e. ⁷¹ Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan penting untuk:

1. ⁵ Menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan ¹⁶ kondisi keuangan yang sebenarnya.
2. Mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara, termasuk pajak yang harus dibayar secara jujur dan adil sesuai laporan keuangan.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan

²⁶ Menurut PSAK No.1, laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik umum, yaitu:

1. **Penyajian yang Wajar dan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan harus mencerminkan ¹² posisi keuangan, hasil kinerja, dan arus kas dari entitas secara wajar. Penyajian yang wajar memerlukan representasi yang akurat terhadap efek transaksi, peristiwa, dan kondisi, sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Bab 1. Penerapan SAK, dengan penambahan pengungkapan jika diperlukan, diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang tepat.

2. **Kelangsungan Usaha**

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen ³⁹ harus mengevaluasi kemampuan entitas untuk tetap beroperasi. Laporan keuangan harus disusun dengan asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi, kecuali ada niat untuk melikuidasi, menghentikan kegiatan, ²⁰ atau tidak memiliki alternatif lain yang realistis. Jika ada ketidakpastian material yang dapat

memengaruhi kelangsungan usaha, hal tersebut harus diungkapkan.⁸⁸ Apabila laporan keuangan tidak menggunakan asumsi kelangsungan usaha, hal ini harus dinyatakan beserta alasan dan dasar penyusunannya.

⁴³ 3. **Dasar Akrua**

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam akuntansi berbasis akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban⁸³ ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

4. **Materialitas dan Penggabungan**

¹¹⁷ Pos yang material harus disajikan secara terpisah, sedangkan pos dengan sifat atau fungsi berbeda juga harus disajikan secara terpisah, kecuali jika pos tersebut tidak material.¹²

5. **Saling Hapus**

Entitas tidak diperkenankan melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas, atau pendapatan dan beban, kecuali jika diatur atau diizinkan oleh PSAK.⁴¹ Aset dan liabilitas, serta pendapatan dan beban harus dilaporkan secara terpisah. Penghapusan dalam laporan laba rugi atau posisi keuangan dapat mengurangi kemampuan pengguna laporan untuk memahami transaksi atau menilai arus kas mendatang, kecuali penghapusan tersebut mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa lainnya. Pengukuran aset secara neto setelah penyisihan penilaian, seperti penyisihan keusangan persediaan dan piutang tak tertagih, tidak termasuk dalam kategori saling hapus.⁵⁸

6. **Frekuensi Pelaporan**

Laporan keuangan lengkap, termasuk informasi komparatif, harus disajikan setidaknya setiap tahun. Jika periode pelaporan berubah, dan laporan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, entitas harus¹⁰ mengungkapkan:

- a. Alasan untuk periode pelaporan yang berbeda.

14

b. Fakta bahwa angka yang disajikan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

7. **Informasi Komparatif:** Informasi komparatif untuk periode sebelumnya harus disajikan untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali jika ditentukan lain oleh SAK. Informasi komparatif naratif dan deskriptif dari laporan sebelumnya harus diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan saat ini.

8. **Konsistensi Penyajian:** Penyajian dan klasifikasi pos dalam laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode, kecuali jika:

a. Terjadi perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau hasil kajian ulang laporan keuangan menunjukkan bahwa penyajian atau klasifikasi yang berbeda lebih tepat sesuai dengan kriteria dalam PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.

b. Perubahan tersebut diperlukan oleh standar akuntansi.

2.2 Konsep Pencatatan

Pencatatan merupakan proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas bisnis. Proses ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pencatatan transaksi ke dalam jurnal akuntansi, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Tujuan utama pencatatan adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak berwenang. Proses pencatatan dimulai dengan identifikasi transaksi keuangan, yang mencakup segala kegiatan yang berdampak pada aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan. Setelah transaksi diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengukuran, yaitu menentukan nilai moneter dari transaksi tersebut.

ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti prinsip biaya historis atau nilai wajar.

Setelah transaksi diukur, pencatatan dilakukan dengan mendokumentasikan transaksi tersebut ke dalam jurnal. Jurnal merupakan catatan kronologis dari setiap transaksi yang terjadi, mencakup tanggal, akun yang terpengaruh, dan jumlah yang terlibat. Setiap transaksi dicatat dengan menggunakan metode double-entry bookkeeping, di mana setiap transaksi akan mempengaruhi setidaknya dua akun, yaitu debit dan kredit, dengan jumlah yang sama. Hal ini memastikan bahwa persamaan akuntansi ($\text{aset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$) selalu seimbang. Akhirnya, setelah pencatatan di jurnal, transaksi tersebut dipindahkan ke buku besar (ledger), di mana setiap akun memiliki halaman tersendiri yang menunjukkan saldo akhir setelah semua transaksi dicatat. Buku besar ini menjadi sumber utama untuk menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pencatatan yang tepat dan sistematis sangat penting untuk memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi perusahaan.

2.2.1 Pengertian Pencatatan

Menurut IAI (2019:21), pencatatan merujuk pada penyajian informasi mengenai dasar pembuatan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan, sesuai dengan paragraf 117-124; mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh SAK yang tidak tertera di bagian manapun dari laporan keuangan; serta menyediakan informasi relevan yang tidak disajikan di laporan keuangan namun penting untuk pemahaman laporan tersebut.

Menurut Mulyadi (2020:196), pencatatan adalah proses klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen untuk memastikan penanganan seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang.

Henry Simamora (2019:4) menjelaskan bahwa pencatatan adalah pembuatan catatan harian yang kronologis dan teratur menggunakan metode yang sistematis. Sementara itu, buku "Dasar Akuntansi" oleh Ely S dan Sri Dewi A mendefinisikan pencatatan sebagai pencatatan kejadian usaha yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, dibuktikan dengan bukti transaksi, dan diukur dalam satuan uang.

Berdasarkan definisi pencatatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan adalah suatu catatan harian yang melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih untuk menjamin penanganan terhadap transaksi melalui cara yang sistematis dan teratur serta terjadi secara berulang-ulang.

2.2.2 Tahap-Tahap Pencatatan

Menurut Amilin (2015:22), terdapat dua metode pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual:

1. Basis Kas (*Cash Basis*)

Pendapatan diakui pada basis kas ketika perusahaan menerima pembayaran secara tunai. Dalam metode ini, hak untuk menagih kurang diperhatikan.

2. Basis Akrual

Pada basis akrual, pendapatan diakui pada saat diperoleh dan direalisasikan, yaitu ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Pendapatan dapat direalisasikan saat perusahaan memperoleh aset yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau saat barang atau jasa masih dalam proses produksi, sudah selesai diproduksi, atau tergantung pada keadaan perusahaan. Dengan demikian, transaksi penjualan barang dan jasa dicatat sebagai pendapatan meskipun kas belum diterima.

Dalam buku "Dasar Akuntansi" yang ditulis oleh Ely S dan Sri Dewi A, proses pencatatan jurnal dijelaskan sebagai berikut:

1. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk memudahkan referensi di masa mendatang.
2. Tahun, bulan, dan tanggal dicantumkan sekali di baris paling atas.
3. Nama akun yang didebet dicatat di tepi paling kiri kolom keterangan, sedangkan nilai uang dicatat di kolom debet, dan sebaliknya untuk kredit.
4. Penjelasan singkat ditulis di bawah, agak ke kanan dari setiap ayat jurnal.
5. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan dalam buku besar.
6. Nomor bukti transaksi dicatat dalam kolom nomor bukti sebagai dasar pencatatan dalam jurnal.

2.3 Konsep Persediaan Barang

31

2.3.1 Pengertian Persediaan Barang

Menurut Diana dan Setiawati (2019:179), dalam perusahaan manufaktur, persediaan barang dagang umumnya merupakan aset lancar terbesar. Perusahaan dagang membeli barang dalam kondisi siap jual, sementara perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual kepada perusahaan dagang.

35

Manurung (2018:53) menjelaskan bahwa persediaan barang dagang adalah barang yang dimiliki dan disimpan dengan tujuan untuk dijual kepada pelanggan. Dalam neraca (Balance Sheet), akun persediaan termasuk dalam aset lancar (Current assets), sedangkan barang dagangan yang telah terjual akan dicatat dalam Laporan Laba Rugi (Income Statement) sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), yang mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*).

15

24

Sementara itu, Hery (2013:27) menyatakan bahwa persediaan barang dagang adalah barang dagang yang masih ada (belum terjual) hingga akhir

periode akuntansi dan disebut sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*).

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Persediaan Barang Dagang

Hendra (2018:22) menjelaskan beberapa tujuan dan fungsi dari persediaan barang dagang sebagai berikut:

1. Fungsi Decoupling

Salah satu peran utama persediaan adalah memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara mandiri. Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa harus menunggu pengiriman dari pemasok terlebih dahulu.

2. Fungsi Economic Lot Sizing

Dalam konteks ini, persediaan dimaksudkan untuk mengurangi biaya per unit, termasuk biaya transportasi. Perusahaan cenderung membeli dalam jumlah besar untuk menghindari biaya yang lebih tinggi yang dapat terjadi jika pembelian dilakukan dalam volume kecil.

3. Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering menghadapi perubahan permintaan yang tidak dapat diprediksi, sehingga mereka melakukan persediaan musiman untuk menghadapi kemungkinan lonjakan permintaan pada periode tertentu.

2.3.3 Jenis-Jenis Persediaan Barang Dagang

Terdapat berbagai jenis persediaan, masing-masing dengan karakteristik dan metode pengelolaan yang unik. Menurut Assauri (2014:171), persediaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Persediaan Bahan Mentah

Persediaan bahan mentah mencakup bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Bahan baku ini bisa diperoleh dari sumber alami

atau dibeli dari pemasok yang menyediakan bahan tersebut untuk pabrik.

b. Persediaan Komponen Rakitan (Purchased Parts/Components)

Jenis persediaan ini berisi komponen-komponen yang diperoleh dari pihak lain dan dapat langsung digabungkan dengan komponen lain tanpa memerlukan proses produksi tambahan.

c. Persediaan Bahan Pembantu (Supplies)

Persediaan bahan pembantu mencakup barang-barang yang diperlukan selama proses produksi namun tidak menjadi bagian dari produk akhir.

d. Persediaan dalam Proses (Work In Process)

Persediaan dalam proses adalah barang-barang yang telah melalui tahap awal produksi tetapi masih memerlukan proses lebih lanjut untuk menjadi produk jadi.

e. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods)

Persediaan barang jadi terdiri dari produk yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau diteruskan ke perusahaan lain.

2.3.4 Karakteristik Pesediaan Barang

Karakteristik jenis persediaan yang termasuk dalam kategori item dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memiliki data persediaan yang meliputi: informasi mengenai jumlah, biaya per unit, dan lokasi penyimpanan barang yang dapat dilacak.
2. Barang tersebut dibeli untuk disimpan sebagai stok dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen.
3. Riwayat dari barang tersebut dapat dilacak.
4. Pencatatan barang tersebut berdampak pada akun dengan tipe persediaan.

5. Saat barang dijual, biaya pokok penjualannya dapat dihitung secara otomatis berdasarkan metode penilaian yang digunakan, apakah itu metode FIFO atau Rata-rata.

2.3.5 ¹Biaya Persediaan Barang dagang

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, biaya persediaan mencakup seluruh biaya yang terlibat dalam proses pembelian, produksi, dan biaya lainnya sampai persediaan tersebut siap untuk dijual atau digunakan. ⁶Biaya persediaan, yang umumnya dikaitkan dengan harga pokok penjualan di perusahaan dagang, meliputi biaya pembelian seperti harga beli, bea masuk, pajak, serta biaya pengangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pembelian termasuk:

a. Barang dalam Perjalanan: Penjualan dapat dilakukan dengan dua metode:

1. Syarat Penjualan FOB Gudang Penjual: ¹²⁰Dalam hal ini, seluruh biaya pengangkutan dari gudang penjual menuju gudang pembeli ditanggung oleh pembeli, sehingga penjual tidak bertanggung jawab atas biaya tersebut.
2. Syarat Penjualan FOB Gudang Pembeli: Di sini, semua biaya pengiriman ¹dari penjual ke pembeli ditanggung oleh penjual.

c. **Diskon**

¹Diskon yang diberikan pada pembelian harus dicatat sebagai pengurang dari biaya persediaan. Diskon dagang adalah potongan dari harga yang berlaku, yang mengurangi harga akhir yang dibayar oleh pelanggan. Diskon ini bisa berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor seperti jumlah barang yang dibeli dan seringkali diberikan dalam bentuk seri. ⁶⁶Contohnya, diskon tunai adalah potongan harga untuk faktur yang dibayar dalam periode tertentu, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga yang harus dibayar jika faktur dibayar dalam jangka waktu yang ditentukan.

- 92
- d. Retur Pembelian dan Pengurangan: Retur pembelian merujuk pada pengembalian barang yang tidak sesuai dengan pesanan, seperti jumlah yang tidak sesuai atau barang yang rusak. Pembeli memiliki hak untuk mengembalikan barang dan mengurangi total harga pembelian sebelumnya.
- e. Pajak Pertambahan Nilai (PPN): Berdasarkan informasi dari Direktorat Jenderal Pajak dalam buku Amandemen Undang-Undang PPN & PPNBM, pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan pada konsumsi barang dan jasa di area pabean, yang diterapkan secara bertingkat pada setiap tahap produksi dan distribusi. PPN adalah pajak yang dikenakan dari transaksi jual beli barang atau jasa, dan nilai PPN merupakan tambahan nilai dari barang atau jasa tersebut.

2.3.6 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Metode pencatatan persediaan terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Metode Perpetual (Mutasi)

Metode sistem persediaan perpetual secara aktif memantau perubahan dalam akun persediaan dengan cara mencatat semua transaksi pembelian dan penjualan barang langsung ke akun persediaan pada saat transaksi berlangsung. Dengan pendekatan ini, harga pokok dari barang yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara rinci. Sistem ini memberikan informasi terkini tentang saldo persediaan untuk setiap jenis barang di gudang, sehingga harga pokok barang yang dijual dapat dihitung setiap kali terjadinya penjualan. Sistem perpetual menawarkan pencatatan perubahan persediaan secara berkelanjutan, memungkinkan pemantauan mutasi persediaan barang selama periode tertentu dan mengetahui jumlah serta nilai persediaan tanpa perlu melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu. Menurut PSAK No. 14, dalam sistem persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama periode berjalan dapat langsung diperoleh dari catatan akuntansi.

Namun, jika ada perbedaan antara biaya persediaan dalam catatan akuntansi dan nilai persediaan berdasarkan pemeriksaan fisik, catatan akuntansi harus disesuaikan, termasuk harga pokok penjualannya. Beberapa ciri khas dari metode perpetual adalah:

1. Pembelian barang dagangan dicatat dalam akun persediaan, bukan dalam akun pembelian.
2. Biaya transportasi masuk, retur pembelian, dan diskon pembelian dicatat dalam akun yang terpisah.
3. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dan mengkredit akun persediaan.
4. Sistem persediaan perpetual memberikan catatan berkelanjutan mengenai saldo, baik dalam akun persediaan maupun harga pokok penjualan.

Tabel 2.3

Contoh ayat jurnal apabila terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan dengan menggunakan sistem perpetual

Jenis Transaksi	Jurnal	Debit	Kredit
Pembelian Kredit	Persediaan barang dagang Utang Dagang	XXX	XXX
Pembelian Tunai	Persediaan barang dagang Kas	XXX	XXX
Penjualan Kredit	Piutang dagang Penjualan	XXX XXX	XXX

	Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang		XXX
Penjualan Tunai	Kas Penjualan Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang	XXX XXX	XXX XXX
¹ Retur penjualan tunai	Retur penjualan Kas Persediaan barang dagang Harga pokok penjualan		
Retur penjualan kredit	Retur penjualan KAS Piutang Persediaan barang dagang Harga pokok penjualan	XXX XXX	XXX XXX

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

¹ a. Metode Fisk/Periodik

Dalam sistem persediaan periodik, evaluasi kualitas persediaan dilakukan secara berkala. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Pada akhir periode akuntansi, total dari akun

pembelian ditambahkan ke nilai persediaan yang ada di awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Selanjutnya, total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan nilai persediaan akhir.

Untuk menghitung harga pokok penjualan menggunakan metode fisik, langkah-langkah yang perlu diikuti adalah:

1. Menetapkan harga pokok barang yang tersedia di awal periode.
2. Menambahkan harga pokok barang yang dibeli selama periode.
3. Mengurangi harga pokok barang yang tersedia di akhir periode akuntansi.

$$\text{Harga pokok penjualan} = \text{nilai persediaan awal} + \text{biaya barang yang dibeli} - \text{nilai persediaan}$$

Ciri-ciri dari sistem akuntansi persediaan periodik meliputi hal-hal berikut:

- a. Pembelian barang dicatat sebagai debit dalam akun pembelian.
- b. Penilaian persediaan akhir dilakukan dengan metode perhitungan fisik.
- c. Biaya angkut pembelian dicatat sebagai debit dalam akun beban angkut pembelian.
- d. Pengembalian dan potongan pembelian dicatat sebagai kredit pada akun potongan pembelian.

Namun, sistem periodik ini memiliki kelemahan, yaitu saat menyusun laporan keuangan seperti laporan bulanan, diperlukan perhitungan fisik atas barang. Hal ini bisa menjadi tantangan, terutama jika barang yang diperdagangkan bervariasi dalam jenis dan jumlah. Dalam metode ini, perhitungan fisik (stock opname) dilakukan dengan cara menghitung dan mengukur persediaan barang yang ada.

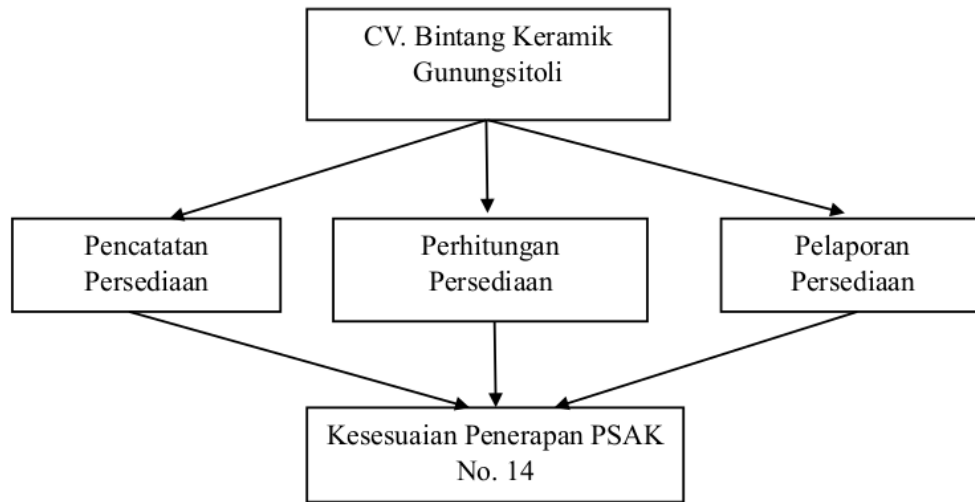
2.3.7 ⁴⁹ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 ¹

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK No 14 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi terhadap persediaan. Masalah utama dalam akuntansi persediaan adalah penentuan biaya yang diakui sebagai aset dan bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset tersebut sampai pendapatan yang berkaitan diakui. Standar ini memberikan panduan mengenai penetapan biaya serta perlakuan akuntansi selanjutnya, termasuk pengakuan penurunan nilai menjadi nilai realisasi bersih. Selain itu, standar ini juga memberikan pedoman mengenai rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

2.4 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2018), Kerangka Pemikiran adalah teoritis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan analisis data.

Kerangka pemikiran tentang implementasi ²⁵ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dapat dijelaskan sebagai berikut. Penerapan PSAK yang relevan, seperti PSAK 14 tentang Persediaan, bertujuan untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dan dinilai secara konsisten dan andal. Dalam konteks CV. Bintang Keramik, pencatatan persediaan harus ⁶⁴ mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan dan pembuatan barang, termasuk biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik. Penilaian persediaan dilakukan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, untuk mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan dari penjualan persediaan tersebut. Implementasi ini membantu perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan transparan, yang penting untuk pengambilan keputusan manajerial, penilaian kinerja, dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku.



Gambar 3.5
Kerangka Pemikiran

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli

CV. Bintang Keramik merupakan perusahaan yang berbasis di Kota Gunungsitoli, Nias. Didirikan pada tahun 2004, perusahaan ini mengkhususkan diri dalam produksi dan distribusi keramik berkualitas tinggi untuk berbagai keperluan, mulai dari keperluan rumah tangga hingga proyek konstruksi besar. Dengan komitmen untuk memberikan produk yang memenuhi standar industri, CV. Bintang Keramik telah mengembangkan berbagai macam desain dan ukuran keramik, termasuk ubin dinding dan lantai yang populer di kalangan konsumen lokal dan regional. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, CV. Bintang Keramik juga berfokus pada inovasi dan peningkatan proses produksi untuk menjaga kualitas dan efisiensi. Kini, perusahaan ini dikenal sebagai salah satu pemain utama dalam industri keramik di wilayah Nias, dengan reputasi yang kuat untuk produk berkualitas dan pelayanan pelanggan yang memuaskan.

Visi:

Menjadi pemimpin pasar dalam industri keramik dengan menyediakan produk berkualitas tinggi dan inovatif yang memenuhi kebutuhan pelanggan, sambil berkomitmen pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

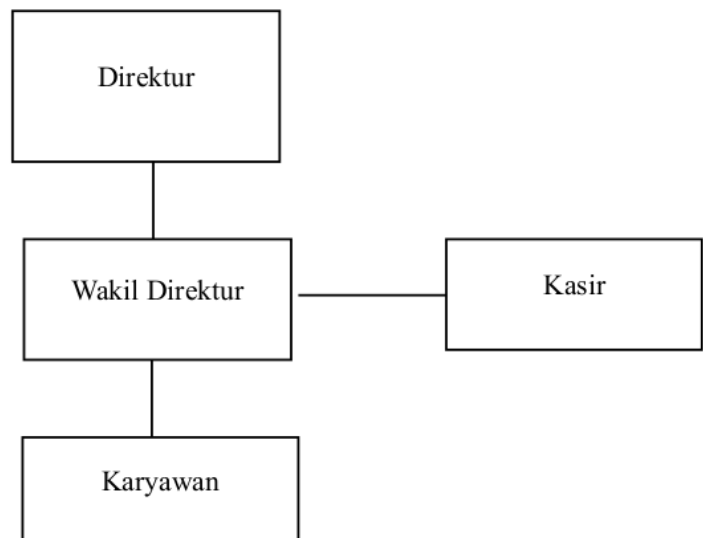
Misi:

1. Menyediakan Produk Berkualitas. Menghasilkan dan menyediakan keramik dengan standar kualitas tertinggi yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Inovasi Berkelanjutan Terus-menerus berinovasi dalam desain dan teknologi produksi untuk menghadirkan solusi keramik yang kreatif dan efisien.
3. Pelayanan Pelanggan Memberikan layanan pelanggan yang unggul dengan memastikan kepuasan dan kepercayaan melalui komunikasi yang transparan dan responsif.
4. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat setempat melalui tanggung jawab sosial perusahaan.

86

3.1.3 Stuktur Organisasi

Gambar 3.1
Stuktur Organisasi



3.1.4 Uraian Tugas dan Tanggungjawab

1. Direktur

Tugas:

- 1) Menyusun dan menetapkan visi dan misi perusahaan.
- 2) Membuat kebijakan strategis jangka panjang.
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajerial dan operasional.
- 4) Menetapkan anggaran dan alokasi sumber daya.
- 5) Mewakili perusahaan dalam hubungan eksternal, termasuk dengan pemegang saham, pemerintah, dan mitra bisnis.
- 6) Membuat keputusan akhir dalam hal-hal penting dan krisis.

2. Wakil Direktur

Tugas:

- 1) Membantu Direktur dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan strategis.
- 2) Mengelola operasi sehari-hari perusahaan jika Direktur tidak tersedia.
- 3) Memimpin rapat dan proyek penting atas nama Direktur.
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi kinerja unit atau departemen tertentu.
- 5) Mewakili Direktur dalam pertemuan eksternal atau internal bila diperlukan.
- 6) Menyusun laporan dan memberikan rekomendasi kepada Direktur.

3. Kasir

Tugas:

- 1) Mengelola transaksi keuangan, termasuk menerima dan mencatat pembayaran dari pelanggan.
- 2) Menyusun laporan harian atau bulanan tentang penerimaan dan pengeluaran.
- 3) Memastikan keakuratan dan keamanan uang tunai serta dokumen keuangan.
- 4) Menangani pengembalian barang dan klaim pelanggan terkait pembayaran.
- 5) Berkoordinasi dengan departemen akuntansi untuk rekonsiliasi rekening.
- 6) Menyediakan layanan pelanggan yang baik dengan menangani pertanyaan terkait transaksi.

4. Karyawan

Tugas:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas operasional sehari-hari sesuai dengan posisi atau departemen.
- 2) Mematuhi prosedur dan kebijakan perusahaan.
- 3) Menyediakan layanan pelanggan yang memuaskan.
- 4) Berkontribusi dalam mencapai target dan sasaran tim atau departemen.
- 5) Mengidentifikasi dan melaporkan masalah atau kebutuhan untuk perbaikan.
- 6) Mengikuti pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

4.2 Jenis dan Kategori Persediaan Barang

4.2.1 Jenis Barang yang di hasilkan atau di jual

CV. Bintang Keramik memproduksi dan menyimpan berbagai jenis barang, yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan jenis dan fungsi produk. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis dan kategori persediaan barang pada CV. Bintang Keramik:

Tabel 4.2
Data Persediaan Barang
CV. Bintang Keramik Gunungsitoli

Jenis Barang	Kategori	Satuan
Ikad 60x60	Persediaan Barang Jadi	box
Imperial 60x60	Persediaan Barang Jadi	box
Uno 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Kagumi 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Premiere 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Laguna 25x40	Persediaan Barang Jadi	box
Cat Vinilex 5 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Cat 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Cat 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
No Drop 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
No Drop 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Dempul RJ	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Tinner 5 liter	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Cat Platon 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng
Closed Jongkok	Persediaan Barang Jadi	unit
Closed Duduk	Persediaan Barang Jadi	unit
Westafel	Persediaan Barang Jadi	unit

Sumber: Olaha Peeliti, 2024

Untuk pencatatan dan penilaian persediaan barang sesuai PSAK, dokumen-dokumen berikut diperlukan:

1. Faktur Pembelian

Dokumen yang mencatat setiap pembelian barang, penting untuk memverifikasi jumlah dan harga barang yang dibeli.

2. Bukti Penjualan

Bukti transaksi penjualan yang mencatat barang yang telah dijual.

3. Kartu Persediaan

Buku atau sistem elektronik yang mencatat jumlah persediaan barang yang masuk dan keluar dari gudang.

4. Laporan Inventarisasi

Laporan periodik yang mencatat jumlah persediaan barang yang ada di gudang.

5. Dokumen Pengadaan

Dokumen yang menunjukkan permintaan dan persetujuan pengadaan barang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan PSAK dalam pencatatan persediaan barang CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli merupakan aspek penting dalam menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. PSAK 14, yang mengatur tentang "Persediaan," memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana persediaan harus diakui, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 14, persediaan harus dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, mana yang lebih rendah. Ini mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan barang, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya penyimpanan, yang harus dicatat secara tepat untuk mencerminkan nilai persediaan yang sebenarnya.

Menurut Mulyadi (2019), penerapan PSAK 14 yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai yang realistis dari aset, termasuk persediaan. Hal ini terutama relevan bagi CV. Bintang Keramik, di mana akurasi pencatatan persediaan mempengaruhi keputusan manajerial terkait produksi dan inventaris. Mulyadi menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi

membantu dalam mengurangi risiko kesalahan pelaporan dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) mengemukakan bahwa penerapan standar akuntansi, seperti PSAK 14, tidak hanya mendukung kepatuhan pajak tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Halim menekankan pentingnya pengungkapan yang transparan mengenai persediaan dalam laporan keuangan untuk mengurangi potensi sengketa pajak dan memberikan informasi yang jelas kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan menerapkan PSAK 14, CV. Bintang Keramik dapat memastikan bahwa persediaan dicatat dan diukur secara akurat, serta diungkapkan dengan cara yang transparan dan sesuai dengan standar.

Dalam praktiknya, CV. Bintang Keramik harus mengimplementasikan sistem akuntansi yang efektif dan menyediakan pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi untuk memastikan kepatuhan terhadap PSAK 14. Penggunaan metode penilaian persediaan, seperti FIFO (*First-In, First-Out*) atau rata-rata tertimbang, juga harus dipilih berdasarkan karakteristik persediaan dan kebijakan perusahaan. Selain itu, audit internal yang rutin dapat membantu dalam memastikan bahwa pencatatan persediaan sesuai dengan standar dan mendeteksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

Dengan mengikuti pedoman PSAK 14, CV. Bintang Keramik tidak hanya memenuhi persyaratan akuntansi yang berlaku tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi. Ini pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan memperkuat posisi keuangan perusahaan di pasar, sekaligus membangun kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mencatat transaksi persediaan berdasarkan PSAK di CV Bintang Keramik Gunungsitoli, perlu mengikuti beberapa langkah dan format pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Di bawah ini

adalah format tabel untuk mencatat transaksi persediaan sesuai dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Persediaan Berdasarkan PSAK
CV. Bintang Keramik Gunungsitoli

Jenis Barang	Kategori	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total
Ikad 60x60	Persediaan Barang Jadi	box	100	50,000.00	5,000,000.00
Imperial 60x60	Persediaan Barang Jadi	box	150	55,000.00	8,250,000.00
Uno 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	200	30,000.00	6,000,000.00
Kagumi 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	120	35,000.00	4,200,000.00
Premiere 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	80	40,000.00	3,200,000.00
Laguna 25x40	Persediaan Barang Jadi	box	90	45,000.00	4,050,000.00
Cat Vinilex 25 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	50	450,000.00	22,500,000.00
Cat 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	40	60,000.00	2,400,000.00
Cat 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	60	250,000.00	15,000,000.00

No Drop 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	30	80,000.00	2,400,000.00
No Drop 20 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	70	350,000.0 0	24,500,000.00
Dempul RJ	Persediaan Bahan Baku	kaleng	20	90,000.00	1,800,000.00
Tinner 5 liter	Persediaan Bahan Baku	kaleng	50	200,000.0 0	10,000,000.00
Cat Platon 4 kg	Persediaan Bahan Baku	kaleng	30	120,000.0 0	3,600,000.00
Closed Jongkok	Persediaan Barang Jadi	unit	40	150,000.0 0	6,000,000.00
Closed Duduk	Persediaan Barang Jadi	unit	25	180,000.0 0	4,500,000.00
Westafel	Persediaan Barang Jadi	unit	15	300,000.0 0	4,500,000.00

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2024

121
Pencatatan persediaan barang berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam PSAK yang relevan. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam pencatatan persediaan berdasarkan PSAK:

1. Pengakuan Awal Persediaan

a. Klasifikasi

9
Persediaan diklasifikasikan dalam kategori seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sesuai dengan sifatnya.

b. Penilaian Awal

57
57
Persediaan diakui pada harga perolehan. Ini termasuk biaya pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke persediaan

tersebut, seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya lainnya yang terkait dengan memperoleh persediaan.

110

2. Metode Penilaian Persediaan

a. Metode Harga Pokok Perolehan

PSAK 14 (Persediaan) mengharuskan penggunaan metode harga pokok perolehan untuk penilaian persediaan, yang dapat menggunakan metode FIFO (*First-In, First-Out*) atau metode rata-rata tertimbang.

31

b. Metode FIFO

Persediaan yang pertama kali dibeli atau diproduksi adalah yang pertama kali dikeluarkan dari persediaan.

87

c. Metode Rata-rata Tertimbang

Harga pokok perolehan persediaan dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari harga beli persediaan.

3 Pengukuran dan Penilaian

a. Pengukuran

Persediaan harus diukur pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Jika nilai realisasi bersih lebih rendah dari harga pokok perolehan, persediaan harus diturunkan nilainya.

54

b. Penilaian

Melakukan penilaian berkala untuk memastikan bahwa nilai persediaan yang tercatat tidak melebihi nilai realisasi bersih.

59

4 Pencatatan Transaksi Persediaan

a. Pembelian

b. Catat pembelian persediaan pada saat barang diterima dengan memasukkan nilai pembelian ke dalam akun persediaan.

c. Penjualan

Saat persediaan terjual, catat pengeluaran barang dari persediaan dan hitung biaya barang yang dijual (COGS) berdasarkan metode yang dipilih.

5 Dokumentasi dan Pelaporan

a. Dokumentasi

Simpan dokumen pendukung seperti faktur pembelian, nota pengiriman, dan bukti transaksi lainnya untuk keperluan audit dan verifikasi.

b. Pelaporan ¹¹³

Laporkan persediaan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK, yang biasanya termasuk dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. ³⁶

6 Pengendalian Internal

a. Pengendalian ¹¹⁵

Implementasikan sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan akurasi pencatatan persediaan dan mencegah kehilangan atau kerugian.

3.2.2 Kesesuaian antara Pencatatan Persediaan Barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan Ketentuan PSAK

Dalam menganalisis kesesuaian antara pencatatan persediaan barang pada CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dengan ketentuan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), penting untuk menguraikan sejauh mana praktik akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut selaras dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 14. PSAK 14 mengatur cara perusahaan harus mencatat, mengukur, dan melaporkan persediaan barang, bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai persediaan yang realistis dan akurat. ⁹⁶

Pada dasarnya, PSAK 14 mengharuskan bahwa persediaan harus diakui pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih

rendah. Di CV. Bintang Keramik, pencatatan persediaan barang seperti bahan baku keramik, produk setengah jadi, dan barang jadi harus mematuhi ketentuan ini. Artinya, seluruh biaya yang terkait dengan perolehan persediaan termasuk harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya lain yang langsung dapat diatribusikan harus dicatat dengan cermat. Jika nilai realisasi bersih dari persediaan lebih rendah daripada biaya perolehan, maka persediaan harus dinilai pada nilai realisasi bersih yang lebih rendah untuk mencerminkan penurunan nilai secara akurat.

Teori mengenai pencatatan persediaan ini diperkuat oleh Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi yang konsisten, seperti PSAK 14, memberikan dasar yang kuat untuk penyusunan laporan keuangan yang akurat. Mulyadi menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dengan benar dan nilai yang dilaporkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini berfungsi untuk mengurangi risiko penyajian laporan yang tidak akurat yang dapat berdampak negatif pada keputusan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Abdul Halim (2020), penerapan ketentuan PSAK 14 juga berkaitan erat dengan transparansi dalam laporan keuangan. Halim mengungkapkan bahwa pengungkapan yang jelas mengenai metode penilaian persediaan, seperti FIFO, LIFO, atau metode rata-rata tertimbang, sangat penting untuk memahami bagaimana nilai persediaan dikalkulasi dan mempengaruhi laporan keuangan. Pada CV. Bintang Keramik, pemilihan metode penilaian yang sesuai harus dilaporkan secara rinci untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang jujur tentang posisi keuangan perusahaan.

Pentingnya audit internal juga dicatat dalam literatur akuntansi, di mana pengawasan berkala terhadap praktik pencatatan persediaan dapat membantu mendeteksi ketidaksesuaian dengan PSAK 14. Penelitian oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat

mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pencatatan persediaan dan mendorong perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi standar akuntansi. Di CV. Bintang Keramik, penerapan audit internal secara rutin akan membantu dalam memastikan bahwa semua transaksi persediaan dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK dan meminimalisir risiko kesalahan pelaporan.

Dengan demikian, untuk menilai kesesuaian pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik dengan ketentuan PSAK, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan yang diterapkan perusahaan. Pemenuhan ketentuan PSAK tidak hanya memastikan akurasi laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam operasional perusahaan.

3.2.3 Kendala yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli dalam Implementasi PSAK pada Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang

Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Salah satu kendala utama adalah kompleksitas dalam mencatat dan mengukur biaya perolehan persediaan secara akurat. Menurut PSAK 14, biaya perolehan harus mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan pembelian, seperti harga beli, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya ini secara tepat, terutama dalam hal biaya overhead dan biaya transportasi yang tidak selalu mudah diatribusikan ke persediaan tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang berdampak pada kualitas informasi yang tersedia bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Kendala lainnya adalah penerapan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK 14, seperti ⁷⁸ FIFO (First-In, First-Out) atau metode rata-rata tertimbang. Setiap metode penilaian memiliki implikasi berbeda terhadap laporan keuangan, dan pemilihan metode yang salah dapat mempengaruhi hasil laba dan posisi keuangan perusahaan. Di CV. Bintang Keramik, terdapat tantangan dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk jenis persediaan yang dimiliki, serta dalam penerapan metode tersebut secara konsisten. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi mengenai metode penilaian persediaan juga berkontribusi pada masalah ini.

Menurut Mulyadi (2019), salah satu kendala utama dalam implementasi PSAK 14 adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai di kalangan staf akuntansi. Mulyadi menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa staf dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar. Tanpa pelatihan yang cukup, staf mungkin tidak mampu mengelola pencatatan dan penilaian persediaan dengan akurat, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain itu, Abdul Halim (2020) menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi seringkali terhambat oleh masalah sistem informasi dan teknologi. Di CV. Bintang Keramik, keterbatasan dalam sistem akuntansi dan perangkat lunak yang digunakan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan persediaan secara efisien. Halim menggarisbawahi bahwa investasi dalam sistem informasi yang lebih baik dan dukungan teknologi yang memadai adalah kunci untuk mengatasi kendala ini dan memastikan kepatuhan terhadap PSAK.

Kendala lain yang dihadapi oleh CV. Bintang Keramik adalah pengungkapan informasi yang kurang transparan dalam laporan keuangan. PSAK 14 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang cukup mengenai persediaan, termasuk metode penilaian yang digunakan dan nilai persediaan akhir. Namun, CV. Bintang Keramik seringkali kesulitan

dalam menyajikan informasi ini dengan jelas, yang dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala ini, CV. Bintang Keramik dapat meningkatkan implementasi PSAK 14 dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Pelatihan staf, investasi dalam teknologi yang tepat, dan perbaikan dalam sistem pelaporan adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

5 BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli adalah elemen penting untuk menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan. PSAK 14, yang mengatur tentang "Persediaan," memberikan panduan jelas mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan persediaan, menekankan pada pencatatan persediaan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah. Hal ini mencakup semua biaya terkait perolehan barang, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya penyimpanan.
2. Penerapan PSAK 14 di CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan kesesuaian dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan persediaan barang. PSAK 14 mengharuskan persediaan dicatat pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, dan pencatatan harus mencakup semua biaya yang terkait. Kepatuhan terhadap standar ini, seperti yang ditegaskan oleh Mulyadi (2019) dan Abdul Halim (2020), penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Audit internal yang rutin, sebagaimana disarankan oleh Sutrisno (2021), dapat membantu mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian, memastikan bahwa semua transaksi persediaan sesuai dengan PSAK 14.

3. Dalam implementasi PSAK 14 tentang persediaan, CV. Bintang Keramik Kota Gunungsitoli menghadapi beberapa kendala utama yang mempengaruhi efektivitas pencatatan dan penilaian persediaan barang. Kesulitan utama terletak pada akurasi dalam pencatatan biaya perolehan, pemilihan dan penerapan metode penilaian persediaan, serta pengungkapan informasi yang transparan dalam laporan keuangan. Kendala ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi, keterbatasan sistem informasi dan teknologi, serta ketidakmampuan dalam menyajikan informasi persediaan secara jelas.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. CV. Bintang Keramik sebaiknya melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua proses pencatatan dan pengukuran persediaan sesuai dengan PSAK 14. Audit ini akan membantu mendeteksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa pencatatan persediaan dilakukan dengan benar, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keputusan manajerial yang lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kesesuaian antara pencatatan persediaan barang di CV. Bintang Keramik dan ketentuan PSAK 14, disarankan agar perusahaan menerapkan audit internal secara rutin. Audit internal yang berkala akan memastikan bahwa semua pencatatan persediaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga mendukung akurasi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
3. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, disarankan agar CV. Bintang Keramik melakukan investasi dalam sistem akuntansi yang lebih baik serta

memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi staf akuntansi. Dengan sistem yang lebih canggih dan staf yang terampil, perusahaan dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan penilaian persediaan, serta menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

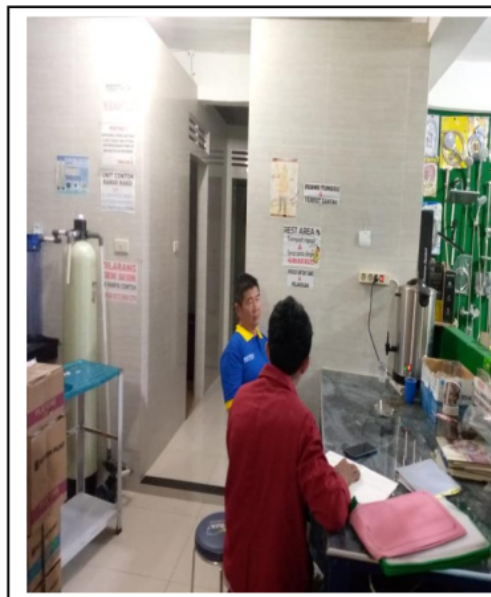
- Amilin. (2015). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Persediaan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14: Persediaan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Diana, & Setiawati, Y. (2019). *Akuntansi untuk Perusahaan Manufaktur dan Perdagangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, M., & Setiawati, Y. (2019). *Akuntansi Keuangan: Prinsip, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ely, S. & Sri Dewi, A. (Eds.). (2019). *Dasar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Farid, S., & Siswanto, S. (n.d.). *Pengantar Akuntansi* (jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.

- Haize, S., & Render, B. (2019). *Manajemen Persediaan dan Operasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hendra, S. (2018). *Manajemen Persediaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hery. (2019). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik* (edisi ke-5). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Panduan Praktis*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jatmiko, D. P. (2018). *Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, B. (2018). *Akuntansi untuk Pengusaha dan Manajer*. Medan: Pustaka Utama Grafiti.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- PSAK No.01 (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Presentasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- SAK (Standar Akuntansi Keuangan). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Pengantar dan Aplikasi*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sasongko, dkk. (2019). *Akuntansi: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simbolon, I. L. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Subakti*.
- Soekanto, Soerjono. (2020). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, & Untung, M. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran.

Dokumentasi



IMPLEMENTASI PSAK DALAM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA CV. BINTANG KERAMIK KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

41%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet	568 words — 6%
2	repository.umi.ac.id Internet	167 words — 2%
3	dinastirev.org Internet	158 words — 2%
4	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet	154 words — 2%
5	docplayer.info Internet	147 words — 1%
6	repository.uma.ac.id Internet	134 words — 1%
7	eprints.umpo.ac.id Internet	124 words — 1%
8	text-id.123dok.com Internet	108 words — 1%
9	konsultasiskripsi.com Internet	101 words — 1%

10	eprints.uny.ac.id Internet	91 words — 1%
11	etheses.uinmataram.ac.id Internet	83 words — 1%
12	kc.umn.ac.id Internet	77 words — 1%
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	76 words — 1%
14	digilib.unila.ac.id Internet	76 words — 1%
15	repository.stei.ac.id Internet	71 words — 1%
16	danielstephanus.wordpress.com Internet	70 words — 1%
17	oaj.stiecirebon.ac.id Internet	62 words — 1%
18	penerbitdeepublish.com Internet	62 words — 1%
19	geograf.id Internet	61 words — 1%
20	www.scribd.com Internet	49 words — < 1%
21	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	47 words — < 1%

22	moam.info Internet	47 words — < 1%
23	eprint.stieww.ac.id Internet	44 words — < 1%
24	penerbitadm.com Internet	44 words — < 1%
25	adoc.pub Internet	38 words — < 1%
26	es.scribd.com Internet	38 words — < 1%
27	repositori.buddhidharma.ac.id Internet	37 words — < 1%
28	Rachmad Gesah Mukti Prabowo, Sari Rahmawati. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI PADA GALLERY MAYA PROJECT", JAT : Journal Of Accounting and Tax, 2023 Crossref	36 words — < 1%
29	repository.dharmawangsa.ac.id Internet	35 words — < 1%
30	Rusnawati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Minat Belajar diMasa Pandemi SD Inpres Sarroangin Kec.Bungaya Kab. Gowa", Open Science Framework, 2021 Publications	34 words — < 1%
31	eprints.polsri.ac.id Internet	34 words — < 1%
32	repository.stiegici.ac.id	

	Internet	32 words — < 1%
33	123dok.com Internet	31 words — < 1%
34	pdfcoffee.com Internet	30 words — < 1%
35	eprints.poltektegal.ac.id Internet	29 words — < 1%
36	repository.unair.ac.id Internet	29 words — < 1%
37	repository.widyatama.ac.id Internet	29 words — < 1%
38	Nastiti Kusuma Winardi, Saifudin Saifudin. "Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik : Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang", Solusi, 2021 Crossref	28 words — < 1%
39	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	28 words — < 1%
40	repository-feb.unpak.ac.id Internet	26 words — < 1%
41	repository.ub.ac.id Internet	26 words — < 1%
42	pdffox.com Internet	23 words — < 1%
43	repository.trisakti.ac.id Internet	

23 words — < 1%

44 sriambardi.wixsite.com
Internet

23 words — < 1%

45 www.coursehero.com
Internet

23 words — < 1%

46 securityphresh.com
Internet

22 words — < 1%

47 course-net.com
Internet

21 words — < 1%

48 eprints.umm.ac.id
Internet

20 words — < 1%

49 repository.uhn.ac.id
Internet

19 words — < 1%

50 roboguru.ruangguru.com
Internet

19 words — < 1%

51 www.repository.umuslim.ac.id
Internet

19 words — < 1%

52 katalog.ukdw.ac.id
Internet

18 words — < 1%

53 repo.unikadelasalle.ac.id
Internet

18 words — < 1%

54 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet

17 words — < 1%

55 www.idnfinancials.com

Internet

16 words — < 1%

56 anisamaliaazura.wordpress.com

Internet

15 words — < 1%

57 ekosupriyantosemm.wordpress.com

Internet

15 words — < 1%

58 idoc.pub

Internet

15 words — < 1%

59 repository.radenintan.ac.id

Internet

15 words — < 1%

60 repository.upnjatim.ac.id

Internet

15 words — < 1%

61 veriyenpaone.blogspot.com

Internet

15 words — < 1%

62 www.franchise-waralaba.com

Internet

15 words — < 1%

63 Budianto Tedjasuksmana, Lindrawati Lindrawati, Marini Purwanto, Dian Purnama Sari. "Evaluasi Pembelajaran Akuntansi Dasar Usaha Dagang pada Siswa SMA ABC di Surabaya", Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira), 2022

Crossref

14 words — < 1%

64 artikelpendidikan.id

Internet

14 words — < 1%

65 digilib.uinsgd.ac.id

Internet

14 words — < 1%

66 eprints.unpak.ac.id

Internet

14 words — < 1%

67 repository.polinela.ac.id
Internet

14 words — < 1%

68 repository.univ-tridianti.ac.id
Internet

14 words — < 1%

69 www.slideshare.net
Internet

14 words — < 1%

70 repository.teknokrat.ac.id
Internet

13 words — < 1%

71 Syaharman Syaharman. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA", Juripol, 2021
Crossref

12 words — < 1%

72 ejournal.uniks.ac.id
Internet

12 words — < 1%

73 jurnal.dharmawangsa.ac.id
Internet

12 words — < 1%

74 repository.polimdo.ac.id
Internet

12 words — < 1%

75 vdocuments.net
Internet

12 words — < 1%

76 Eka Sevtia Mesta, Ryan Al Rachmat. "Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kecamatan Keluang

11 words — < 1%

Kabupaten Musi Banyuasin", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021

Crossref

77	accountingfortheworld.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
78	jurnal.uts.ac.id Internet	11 words — < 1%
79	perpustakaan.poltektegal.ac.id Internet	11 words — < 1%
80	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet	11 words — < 1%
81	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	11 words — < 1%
82	takterlihat.com Internet	11 words — < 1%
83	www.infoakuntan.com Internet	11 words — < 1%
84	www.warsidi.com Internet	11 words — < 1%
85	milahardiyanti.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
86	repositori.unsil.ac.id Internet	10 words — < 1%
87	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet	10 words — < 1%

88	repository.uinsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
89	repository.umsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
90	repository.unitri.ac.id Internet	10 words — < 1%
91	support.google.com Internet	10 words — < 1%
92	agri25.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
93	eprints.walisongo.ac.id Internet	9 words — < 1%
94	harianmetrolampung.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
95	journal.widyakarya.ac.id Internet	9 words — < 1%
96	mylifesurga.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
97	pdfslide.net Internet	9 words — < 1%
98	repository.ibs.ac.id Internet	9 words — < 1%
99	repository.uin-suska.ac.id Internet	9 words — < 1%

repository.unej.ac.id

100	Internet	9 words — < 1%
101	repository.upi.edu Internet	9 words — < 1%
102	repository.uts.ac.id Internet	9 words — < 1%
103	teknologiterkini.org Internet	9 words — < 1%
104	watisbinereopsies.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
105	Dr. Muhammad Nasrum. "Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)", INA-Rxiv, 2018 Publications	8 words — < 1%
106	ar.scribd.com Internet	8 words — < 1%
107	beta.nurulfikri.ac.id Internet	8 words — < 1%
108	d3akuntansi.fe.unp.ac.id Internet	8 words — < 1%
109	doku.pub Internet	8 words — < 1%
110	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet	8 words — < 1%
111	eprints.pancabudi.ac.id Internet	8 words — < 1%

112	eprints.undip.ac.id Internet	8 words — < 1%
113	etheses.uin-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%
114	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
115	islamicmarkets.com Internet	8 words — < 1%
116	itryramli.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
117	jurnal.minartis.com Internet	8 words — < 1%
118	library.binus.ac.id Internet	8 words — < 1%
119	repository.iain-manado.ac.id Internet	8 words — < 1%
120	repository.uhamka.ac.id Internet	8 words — < 1%
121	repository.unmuhjember.ac.id Internet	8 words — < 1%
122	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	www.indalcorp.com Internet	8 words — < 1%

124 Angellica Karundeng, David Saerang, Hendrik Gamaliel. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA PT.FORTUNA INTI ALAM", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Crossref

6 words — < 1%

125 M Hidayat. "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Sunu Network Broadcast Di Kota Makassar", Open Science Framework, 2018

Publications

6 words — < 1%

126 Royke Palar, Winston Pontoh, Sherly Pinatik. "PENERAPAN PSAK NO 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. ASIA TENGGARA MURNI)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020

Crossref

6 words — < 1%

127 eprints.perbanas.ac.id

Internet

6 words — < 1%

128 www.researchgate.net

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF